

Arahan Perancangan Taman Kota Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Ruang Publik di Kecamatan Kota Juang

Urban Park Guidelines to Complement Public Space in Kota Juang

Ovi Nurbalqis¹

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Nurini²

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Abstrak: Ruang publik merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan sebuah kota, ruang publik juga digunakan sebagai wadah untuk masyarakat melakukan interaksi dan sebagai pusat aktivitas bagi masyarakat. Luas Kecamatan Kota Juang sebesar 1.690,19 Ha dirasa tidak cukup jika ruang publik berupa ruang terbuka hijau yang tersedia hanya dua tempat alternatif saja. Tujuan penelitian dan perancangan ini adalah menghasilkan arahan desain berupa taman kota yang lebih representatif. Perancangan taman kota yang akan dirancang memperhatikan aspek lingkungan, kebutuhan masyarakat serta kemampuan daerah dalam penyediaan sarana ruang publik berupa taman kota. Metode penelitian yang digunakan yakni mix method dan pengolahan data secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen, kuesioner, observasi serta wawancara dengan masyarakat serta stakeholder terkait. Dari hasil survei serta analisis yang telah dilakukan maka menghasilkan arahan desain taman kota di Kecamatan Kota Juang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta aktivitas pengunjung yakni "Islamic Family Park". Tema dan konsep tersebut juga mempertimbangkan karakteristik wilayah Kecamatan Kota Juang yang kental akan syaria Islam. Taman kota yang ada nantinya akan menciptakan taman kota yang memiliki nilai responsif, demokrasi, dan bermakna sehingga dapat menjadi pusat aktivitas masyarakat di Kecamatan Kota Juang.

Kata kunci: *Ruang Publik; Taman Kota; Perancangan Kota.*

Abstract: Public space is one of the important aspects in planning a city, public space is also used as a platform for community interaction and as a center of activity for the community .. Sub City area of 1690.19 ha fighting to be sufficient if the public space in the form of green open space provided only two places only alternative. The aim of research and design are generating leads in the form of garden design is more representative of the city. Designing a city park will be designed to pay attention to environmental aspects, the needs of society as well as the regional power in the provision of public spaces such as city parks. The method used the mix of methods and processing of descriptive data. The data collection is done by the study of documents, questionnaires, observations and interviews with communities and relevant stakeholders. From the survey results and analysis has been done then produce a design direction city park in the district of Kota Juang accordance with the needs of society as well as visitor activity of "Islamic Family Park". The theme and the concept is also considering the characteristics of the District of Kota Juang condensed Islamic law. Existing city park will create a city park which has a responsive, democratic and meaningful so that it can become the center of community activity in the district of Kota Juang.

Key words: *Public Spaces; Parks; Urban Design.*

¹ Ovi Nurbalqis: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
Email: ovi.nurbalqis16@pwk.undip.ac.id

² Nurini: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
Email: nurini@pwk.undip.ac.id

Pendahuluan

Ruang publik merupakan sebuah lokasi yang dirancang seminimal apapun, memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya manusia atau pengguna ruang publik dan perilaku masyarakat pengguna ruang publik satu sama lain mengikuti norma-norma yang berlaku pada wilayah ruang publik tersebut (Scurton, 1984). Menurut sifatnya, ruang terbuka terdiri dari ruang terbuka *privat*, ruang terbuka *semiprivat* dan ruang terbuka publik. Salah satu ruang terbuka publik yang dapat dinikmati langsung oleh masyarakat adalah ruang terbuka hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian dari ruang terbuka pada suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi guna mendukung manfaat secara langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH itu sendiri seperti keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Dep. Pekerjaan Umum, 2008). Proporsi atau ukuran ideal ruang terbuka hijau di perkotaan yaitu sebesar 30% dari luas wilayah, proporsi tersebut terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat.

Apabila luas RTH baik publik maupun privat di kawasan perkotaan telah memiliki total luas lebih besar dari ketentuan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaannya. Ketentuan proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan iklim mikro, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota. Ketersediaan ruang terbuka publik di perkotaan Kabupaten Bireuen, khususnya Kecamatan Kota Juang masih sangat minim. Ruang terbuka publik yang tersedia di Kecamatan Kota Juang hanya berupa Taman Rex di Jalan Langgar dan Monumen berupa Tugu *Batee Kureng*. Kecamatan Kota Juang memiliki luas wilayah sebesar 1.690,19 Ha hanya memiliki dua alternatif ruang terbuka publik. Berdasarkan Qanun Nomor 7 Tahun 2013, luas ruang terbuka hijau di Kecamatan Kota Juang sebesar 119,92 Ha, jumlah tersebut belum mencukupi proporsi luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) jika mengacu pada ketentuan RTH yang tercantum dalam Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Ruang terbuka Hijau (RTH) yaitu sebesar 30 persen dari luas wilayah secara keseluruhan. Penggunaan lahan yang semestinya diperuntukkan untuk ruang terbuka hijau mengalami pergeseran fungsi sebagai lahan terbangun seperti permukiman dan pertokoan sehingga ketersediaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Kota Juang tidak mencapai 30%. Kondisi ruang terbuka hijau sebagai ruang publik belum berfungsi sebagaimana mestinya, hal ini menjadi salah satu permasalahan yang kontras dengan fungsi ruang terbuka hijau yang salah satu manfaatnya sebagai pusat interaksi masyarakat. Kondisi taman yang telah ada sebagai ruang publik kurang menarik perhatian masyarakat sehingga mengakibatkan kurangnya rasa bersama dan sosialisasi antar masyarakat perkotaan, anak-anak tidak lagi memiliki tempat di ruang luar sehingga toleransi semakin berkurang dan budaya kebersamaan semakin hilang. Taman kota sebagai ruang publik mutlak dibutuhkan bagi masyarakat kota karena terdapat unsur-unsur seperti keserasian, reaksi aktif, pasif, nuansa rekreatif, terjadinya keseimbangan mental (psikologis) dan fisik manusia, habitat, serta keseimbangan ekosistem.

Kebutuhan masyarakat Kecamatan Kota Juang akan ruang publik menjadi salah satu urgensi pengembangan ruang publik sebagai pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau yang dapat menampung aktivitas masyarakat dalam bentuk taman kota yang nantinya akan memenuhi kebutuhan sarana interaksi sosial, menjaga keseimbangan lingkungan serta memperkuat identitas dengan mempertimbangkan aspek estetika di Kecamatan Kota Juang. Adanya Monumen berupa Tugu *Batee Kureng* dan Taman Rex di Jalan Langgar belum mampu menarik minat masyarakat untuk mengunjungi ruang publik sebagai pusat aktivitas masyarakat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix method*). Metode ini menggabungkan bentuk kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, namun metode kuantitatif dilakukan terlebih dahulu dan bobotnya tinggi. Metode kualitatif hanya digunakan sebagai pelengkap untuk verifikasi data dan pemantapan hasil yang telah diperoleh dari metode kuantitatif.

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu telaah dokumen, kajian literatur dan survei instansi sedangkan teknik pengumpulan data secara primer dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu observasi lapangan dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian yang dilakukan, teknik sampling yang digunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel total untuk kuesioner sebanyak 84 sampel. Adapun jumlah sampel untuk masing-masing taman eksisting adalah 42 sampel di Taman rex dan 42 sampel di Taman Batee Kureng. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan. Dalam memudahkan proses pengolahan data, hasil ditampilkan dalam bentuk diagram dan tabel. Dari hasil data kuesioner, maka dihasilkan arahan konsep apa saja yang menurut masyarakat sesuai diterapkan dalam perancangan taman. Arahan konsep tersebut nantinya diverifikasi melalui wawancara dengan ahli perancangan yang paham dan mengerti dalam bidang ini. Dengan demikian maka dihasilkan konsep akhir yang sesuai dengan permasalahan yang ada dan kebutuhan masyarakat, dari konsep tersebut maka akan dituangkan dalam bentuk desain taman di Kecamatan Kota Juang berupa *siteplan* dan desain 3 (tiga) dimensi.

Gambaran Umum

Ruang lingkup wilayah pada perencanaan ini adalah lahan kosong yang terdapat di wilayah Lapangan Voa yang terletak di Gampong Bandar Kecamatan Kota Juang. Justifikasi pemilihan lokasi wilayah perencanaan karena Gampong Bandar termasuk dalam wilayah yang diperuntukkan untuk kawasan ruang terbuka hijau sesuai dengan RTRW (Qanun No.7 Tahun 2013) Kabupaten Bireuen. Letak lahan kosong tersebut juga sangat strategis karena berada diantara kawasan pertokoan dan kawasan permukiman masyarakat. Luas lahan kosong yang akan direncanakan sebagai taman kota sebesar 0,94 Ha. Lokasi lahan tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai ruang publik berupa taman kota sebagai wadah aktivitas masyarakat Kota Juang. Adapun peta deliniasi kawasan perancangan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Deliniasi Kawasan Perancangan

Kajian Literatur

Ruang Publik

Pada dasarnya ruang publik merupakan ruang terbuka yang dapat menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang publik dapat menimbulkan berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum. Setiap ruang publik memiliki makna sebagai sebuah lokasi yang dirancang seminimal apapun, memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya manusia/ pengguna ruang publik dan perilaku masyarakat pengguna ruang publik satu sama lain mengikuti norma-norma yang berlaku setempat (Scurton, 1984). Ruang umum pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang umum atau ruang publik ini sangat tergantung terhadap pola dan susunan

massa bangunan (Hakim & Utomo, 2003). Menurut sifatnya, ruang publik terbagi menjadi menjadi jenis yaitu ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka.

Nilai-nilai pada Ruang Publik

- Responsif, ruang publik dirancang dan diatur untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya seperti kenyamanan, relaksasi, penggunaan waktu aktif dan pasif serta wadah untuk mendapatkan pendapatan. Ruang publik juga dapat menampung aktivitas fisik seperti olahraga, berkebun, berbincang, penemuan diri, masuk ke dunia lebih luas, menciptakan hubungan fisik dan visual dengan alam.
- Demokratis, ruang publik harus melindungi hak penggunaannya serta dapat memberikan akses pada semua kalangan/kelompok masyarakat dan memberi kebebasan. Semua orang bebas bertindak, kekuatan dan kontrol hanya dibatasi oleh hak-hak pengguna lain yang dengan demikian masyarakat dapat belajar hidup bersama dan saling menghargai hak sesamanya.
- Bermakna, ruang publik membiarkan penggunaannya memiliki hubungan yang kuat antara tempat, kehidupan pribadi dan dunia yang lebih luas. Ruang publik seharusnya juga dapat menghubungkan konteks sosial dan fisik seperti sejarah atau masa depan, nilai kelompok, budaya atau sejarah yang bersesuaian, realita biologis dan psikologis.

Taman Kota

Taman Kota merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaannya. Kota-kota di negara maju lebih mengutamakan taman kota untuk tujuan rekreasi sekaligus untuk menyegarkan kembali badan dan pikiran setelah bekerja lama dan terjadi kejenuhan. Taman kota merupakan fasilitas yang mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman serta merupakan suatu unsur yang penting bagi kegiatan rekreasi (Arifin dan Nurhayati, 1996). Taman Kota pada awalnya memiliki dua fungsi utama yaitu memberikan kesempatan rekreasi bagi masyarakat kota baik secara aktif maupun secara pasif dan memberikan efek visual dan psikologis yang indah dalam totalitas ruang kota. Dalam perkembangannya, taman kota tidak lagi terbatas sebagai wadah kegiatan santai dan piknik saja, tetapi harus dapat menampung kegiatan-kegiatan lain secara maksimal seperti rekreasi aktif, olahraga, kegiatan kebudayaan, hiburan dan interaksi sosial. Dengan demikian, suatu taman kota memiliki berbagai fungsi yaitu ekologis, biologi, hidrologis, estetis, rekreasi dan sosial.

Elemen Taman

Perancangan taman diperlukan pemilihan serta penataan secara detail elemen-elemennya agar taman tersebut dapat memberikan fungsi serta keindahan (estetika). Elemen taman dapat dibedakan berdasarkan jenis dasar elemen, kesan yang ditimbulkan, dan kemungkinan perubahan. Berdasarkan jenis dasar elemen yaitu elemen alami dan elemen non alami (buatan). Berdasarkan kesan yang ditimbulkan yaitu elemen lunak (*soft material*) seperti tanaman, air dan satwa serta elemen keras (*hard material*) seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, lampu taman, dan sebagainya. Berdasarkan kemungkinan perubahan yaitu taman skala besar yang memiliki elemen perancangan yang lebih beragam serta memiliki perbedaan dalam hal kemungkinan dirubah. Elemen tersebut diklasifikasikan menjadi elemen mayor (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir dan sebagainya, lalu elemen minor (elemen yang dapat diubah), seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman, dan sebagainya serta elemen buatan manusia.

Analisis Kondisi Ruang Publik di Kecamatan Kota Juang

Permasalahan yang terdapat di ruang publik Kecamatan Kota Juang merupakan suatu hal yang perlu diselesaikan, proses penyelesaian masalah dapat diatasi dengan beberapa analisis yang nantinya memberikan arahan yang sesuai. Analisis tersebut mencakup analisis karakteristik pengunjung dan analisis elemen pendukung taman. Analisis karakteristik pengunjung diperoleh dari hasil kuesioner

terhadap masyarakat, aspek yang dilihat dalam hal ini adalah usia pengunjung yang didominasi oleh pengunjung dewasa sebanyak 77% dari 84 responden secara keseluruhan dan yang paling sedikit adalah pengunjung lansia yaitu sebanyak 5%. Asal pengunjung didominasi dari pengunjung di Kecamatan Kota Juang yaitu sebanyak 89%. Kegiatan yang dilakukan di taman yaitu kumpul keluarga dengan persentase sebesar 46%. Waktu berkunjung ke taman paling sering dilakukan pada sore hari dengan persentase sebesar 44%. Lamanya waktu berkunjung yang dilakukan adalah 1-3 jam dengan persentase sebesar 92% dari keseluruhan responden. Adapun konsep taman yang diharapkan oleh masyarakat secara keseluruhan yaitu kebersihan taman yang dijaga, penataan parkir, adanya fasilitas bermain anak, perawatan taman secara berkala, vegetasi taman yang bervariasi, adanya lapangan olahraga dan penerangan taman yang mencukupi. Sedangkan untuk analisis elemen pendukung taman diperoleh dari hasil observasi ke Taman Rex dan Taman Batee Kureng, aspek yang dilihat adalah landmark, kondisi sitting area, ketersediaan tempat sampah, penyediaan lampu taman (penerangan taman), kondisi bunga di taman, pohon pelindung/vegetasi taman, perkerasan taman, penataan parkir dan fasilitas bermain anak. Dari hasil pengamatan tersebut maka akan terlihat masalah pada masing-masing aspek, masalah ini nantinya akan menjadi pertimbangan dalam hasil desain taman yang akan dirancang.

Arahan Konsep Penataan Taman di Kecamatan Kota Juang

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada kedua taman eksisting, maka dapat diketahui bahwa kegiatan pengunjung yang sangat mendominasi saat berkunjung ke taman adalah kumpul keluarga sebanyak 46% yaitu 55 dari 84 responden yang ada. Kumpul keluarga tersebut seringkali dilakukan di taman pada sore hari, pengunjung yang melakukan kegiatan kumpul keluarga biasanya membawa anak atau orang tua mereka untuk sekedar bersantai atau membeli jajanan disekitar area taman eksisting. Pengunjung yang membawa anak biasanya menemani anak mereka untuk sekedar bermain di taman yaitu adanya tempat penyewaan permainan yang sifatnya musiman atau tidak permanen. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan konsep taman yang akan diterapkan yaitu aspek "*family*" pada desain taman nantinya. Dengan demikian, konsep "*family*" akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Kota Juang. Selain konsep "*family*", jika dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap taman eksisting, belum terdapat ciri khas atau *identity* yang ditimbulkan oleh kedua taman mengingat karakteristik wilayah Aceh yang kental dengan budaya syariah dan nilai-nilai islami. Karakteristik wilayah tersebut juga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan konsep "*Islamic*". Desain taman dengan konsep "*Islamic Family Park*" tidak hanya dilihat dari kondisi non fisik taman tetapi juga dapat dilihat dari kondisi fisik taman yang mengacu pada literatur desain taman islami yakni adanya unsur air, harum-haruman, pola geometri yang terdapat pada taman dan pohon-pohon peneduh serta pemilihan warna dominan pada area taman. Unsur air nantinya direpresentasikan dalam bentuk penyediaan air mancur di area taman yang dapat memberikan efek sejuk mengingat kondisi iklim di Kecamatan Kota Juang termasuk panas dan kering. Aspek harum-haruman yang terdapat pada taman terlihat dengan adanya taman bunga, pemilihan bunga tentunya dengan jenis bunga yang sesuai seperti bunga cempaka yang memiliki harum yang khas. Lalu aspek pohon peneduh juga diperhatikan dalam konsep perancangan taman di Kecamatan Kota Juang yaitu adanya penanaman pohon yang memadai dan sesuai dengan karakteristik kondisi alam di Kecamatan Kota Juang, pohon yang dipilih tentunya pohon yang tidak memerlukan perawatan yang sulit. Adanya unsur peneduh yaitu penyediaan pohon pada taman termasuk dalam konsep desain taman islami. Pemilihan warna pada taman nantinya didominasi oleh warna hijau dan warna coklat, warna tersebut dijadikan sebagai warna dominan karena hijau memcerminkan unsur islami. Dengan demikian pemilihan konsep ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dan menjawab permasalahan yang ada terkait dengan penyediaan ruang publik yang belum memadai di Kecamatan Kota Juang.

Analisis Kebutuhan Ruang

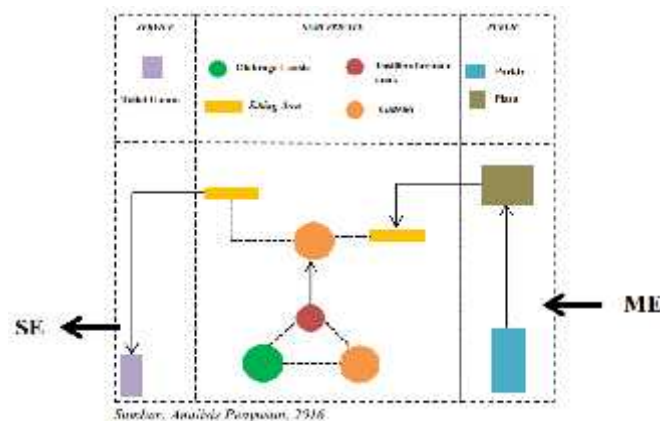
Tabel I. Analisis Rencana Kebutuhan Ruang

Kelompok Aktivitas	Jenis Aktifitas	Pengguna	Jumlah Pengguna (orang)	Jumlah (Unit)	Luas Total (m ²)
Publik					
Sirkulasi dan Parkir	Parkir Kendaraan	Semua Pengunjung	84	1	48 m ²
Taman Aktif	Plasa	Semua Pengunjung	84	1	42 m ²
Privat					
Zona Permainan Anak	Fasilitas Bermain	Anak Anak	38	5	70 m ²
Zona Olahraga	Fasilitas Olahraga untuk Lansia	Penunjang Lansia	5	1	35 m ²
	<i>Jogging Track</i>	Semua Pengunjung	84	1	125,5 m ²
Zona Berkumpul	Gazebo	Semua Pengunjung	84	2	10 m ²
	<i>Sitting Area</i>	Semua Pengunjung	84	4	6 m ²
Pelayanan					
Fasilitas Sanitasi	WC Umum	Semua Pengunjung	84	4	12 m ²
Penghijauan Taman/ Vegetasi					300 m ²
Perkerasan Taman					163,5 m ²
Taman Bunga					100 m ²
<i>Barrier</i>					36 m ²
Jumlah					948 m²

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

Organisasi Ruang

Pada Taman Kota Juang nantinya terbagi menjadi area publik, *semi privat* dan *service*. Pembagian tersebut tentunya berdasarkan pertimbangan dari hasil survei yang telah dilakukan dan karakteristik dari kawasan perancangan. Konsep yang diterapkan pada taman lebih mendominasi pada area *semi privat* karena pada area tersebut terdapat tempat bermain anak, gazebo, tempat olahraga lansia, air mancur dan *sitting area* untuk pengunjung taman.



Gambar 2. Organisasi Ruang Taman Kota Juang

Ketiga kelompok aktivitas dalam organisasi ruang tersebut tentunya memiliki keterkaitan antara satu ruang dengan ruang lainnya, yang mana dapat dijelaskan dengan jenis garis yang terdapat pada Gambar 5.2. Garis lurus pada gambar menunjukkan keterkaitan yang tidak begitu erat seperti plasa dan *sitting area* sedangkan garis putus-putus menunjukkan keterkaitan yang erat seperti gazebo dan tempat bermain anak.

Analisis Tapak

Analisis tapak pada digunakan untuk melihat kondisi dari kawasan perancangan yang terdiri dari:

- Konstelasi Wilayah, lokasi kawasan perancangan yang terdapat di Gampong Bandar terletak pada kawasan strategis yaitu berbatasan langsung dengan jalan utama, terletak di kawasan permukiman dan kawasan perdagangan. Jenis pengunjung taman biasanya berasal dari permukiman di sekitar wilayah perancangan. Jangkauan permukiman ke wilayah perancangan sekitar 2-4 Km sehingga mudah dijangkau untuk masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi atau berjalan kaki seperti melakukan aktivitas olahraga pagi pada waktu *weekend*.
- Analisis Lingkungan, terdapat kawasan perdagangan dan permukiman pada sekitar kawasan perancangan.
- Analisis Topografi, kawasan perancangan terletak pada kelerengn sebesar 0-2% sehingga cocok untuk dibangun taman aktif.
- Analisis kebisingan, zona kebisingan rendah terdapat pada Jalan Cut Mutia dengan volume kendaraan yang rendah. Kawasan ini memiliki lingkungan yang tenang karena jalan tersebut digunakan untuk mengakses ke kawasan permukiman dan kawasan perdagangan sedangkan zona kebisingan tinggi terdapat pada Jalan Banda Aceh-Medan dengan volume kendaraan yang tinggi karena jalan tersebut merupakan jalan nasional.
- Analisis Drainase, drainase pada kawasan perancangan termasuk dalam drainase tertutup dengan kondisi yang tidak terawat, pada rencana nantinya akan dibangun sistem drainase bawah permukaan yang aliran airnya berujung pada drainase tertutup pada jalan.
- Analisis View, pada bagian selatan taman akan memperlihatkan *view* jalan Banda Aceh-Medan. *View* yang akanditampilkan pada bagian depan (pintu masuk taman) berupa *landmark* khas Aceh yaitu kubah yang melambangkan sisi islami sebagai *main entrance* yang dapat dilihat dari arah Jalan Cut Mutia.
- Analisis Vegetasi, Kondisi iklim di Kecamatan Kota Juang termasuk kering dan panas, untuk itu dibutuhkan vegetasi yang memadai sebagai peneduh pada Taman Kota Juang. Jenis vegetasi akan disesuaikan dengan kondisi iklim, yaitu vegetasi yang cocok pada suhu tinggi dan tidak memerlukan perawatan yang sulit. Pada pembatas area taman dengan jalan akan ditanami Pohon Glodogan Tiang (*Polyalthia longifolia*) sedangkan pada area dalam taman akan ditanam beberapa Pohon Tanjung (*Mimusops elengi*) sebagai peneduh. Beberapa bunga hias juga akan ditanami pada area sekitar taman seperti bunga bungur, pisang-pisangan dan bunga cempaka. Pada kawasan yang dekat dengan tingkat kebisingan tinggi akan dijadikan sebagai barrier dengan penanaman vegetasi bambu kuning (*Phyllostachys sulphurea*) yang tingginya mencapai 4-9 m, tanaman bambu kuning ini dapat meredam kebisingan dan mengurangi pencemaran udara dari kendaraan bermotor yang melintas di sepanjang jalan Banda Aceh-Medan.
- Analisis Arah Angin dan Lintasan Matahari, lintasan matahari bergerak dari timur ke barat, hal tersebut mengindikasikan bahwa pada jam tertentu kondisi taman akan terpapar oleh sinar matahari secara langsung. Dengan demikian, pada sisi timur taman yang berbatasan langsung dengan Jalan Cut Mutia akan ditanami Pohon Glogogan Tiang, penanaman pohon pada sisi timur taman ini bertujuan untuk mengurangi paparan sinar matahari langsung khususnya bagi pengunjung yang mengunjungi taman pada pagi dan siang hari. Untuk mengurangi terjangan angin yang kencang dapat diatasi dengan penanaman vegetasi sebagai penahan angin. Jenis tanaman juga sangat diperhatikan karena berkaitan dengan keamanan saat berada di taman.
- Tanaman yang digunakan sebaiknya tidak beranting dan bercabang banyak. Jenis tanaman yang cocok untuk meredam angin tersebut adalah bambu kuning yang penanamannya diletakkan di bagian selatan dan utara taman.

Penerapan Konsep Taman di Kecamatan Kota Juang

Tema "*Family Park*" diusung agar penunjang yang datang mayoritas sudah berkeluarga mengingat peraturan syariah yang ada di Provinsi Aceh. Adanya

perancangan taman di Kecamatan Kota Juang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat nantinya memiliki fungsi sebagai ruang publik yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana ruang terbuka di lingkungan sekitar. Berdasarkan tinjauan terhadap analisis kebutuhan ruang dan fasilitas, serta pendapat para ahli tentang arahan perancangan Taman Kota Juang, maka dapat diperoleh beberapa gambaran konsep yang akan diterapkan pada taman ini. Pemilihan konsep yang akan diterapkan pada desain taman mengacu pada jenis aktivitas, pengguna, dan kebutuhan pengunjung. Agar dapat mengetahui konsep yang sesuai untuk diterapkan pada Taman Kota Juang, maka diperlukan gambaran tentang kondisi eksisting dari kawasan perancangan yang akan dijadikan sebagai taman, sehingga dapat disinkronkan antara kondisi yang ada dengan aktivitas pengguna taman nantinya. Berdasarkan tinjauan tersebut, dapat diperoleh beberapa bentuk penerapan konsep yang akan diterapkan pada taman Kota Juang adalah penataan parkir, penyediaan fasilitas olahraga untuk lansia, penyediaan tempat sampah, penyediaan lampu taman, penyediaan fasilitas bermain anak, penyediaan gazebo, pengaturan desain yang memperhatikan kaum difabel, pengaturan sistem vegetasi, penyediaan air mancur dan taman bunga serta penyediaan plasa.

Siteplan dan Tiga Dimensi Taman Kecamatan Kota Juang



Tampilan Taman dari Arah Selatan



Rekomendasi

Rekomendasi untuk masyarakat/ pengunjung

- Masyarakat / pengunjung menjaga fasilitas dan kebersihan taman.
- Masyarakat tidak merusak tanaman yang ada di taman/tetap menjaga keindahan taman.
- Masyarakat tetap berperilaku baik di ruang publik dan tidak melakukan hal yang melanggar norma saat di taman khususnya bagi pengunjung remaja.

Rekomendasi untuk pemerintah

- Perlu dilakukan perawatan taman oleh pihak khusus yaitu Dinas Pertamanan terhadap fasilitas dan tanaman seperti penyiraman tanaman secara rutin agar taman tetap dalam kondisi baik sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman saat berkunjung ke taman.
- Diperlukan aturan yang mengatur tentang dilarangnya berjualan/PKL di arena sekitar taman karena dapat mengotori taman sehingga nantinya taman terlihat kumuh.
- Adanya pengangkutan sampah pada taman yang dilakukan rutin oleh pihak kebersihan Kecamatan Kota Juang agar sampah tidak menumpuk di taman, pengangkutan sampah tersebut dapat dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan hari jumat. Pemilihan hari senin dan hari jumat tersebut mempertimbangkan frekuensi pengunjung yang berkunjung ke taman pada hari kerja dan hari libur.

Daftar Pustaka

- Anggriani, Niniek. 2010. Ruang Publik dalam Perancangan Kota. Klaten: Yayasan Humaniora.
- Arifin, Nurhayati H.S. 1996. *Taman Dalam Ruang*. Jakarta : PT Penebar Swadaya.
- BPS Kabupaten Bireuen
- Carr, S. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Catanese, A., & Snyder, J. C. (1986). *Pengantar Perencanaan Kota*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penterjemah Achmad
- Darmawan, Edy. 2005. *Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakim, Rustam dan Utomo, Hardi. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kabisch, & Haase. (2013). Green spaces of European cities. *Landscape and Urban Planning* , 113-122.
- Lynch, K. (1988). *The Image of the City*. Cambridge: The MIT Press.
- Scrutton, Roger. 1984. 'Public Space and the Classical Vernacular'. *The Public Interest*, No.74, pp. 5-16
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Undang- Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau.